

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN PAJAK PRIBADI KOTA BATAM**

SKRIPSI



Oleh :

Rudiman

190810037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022/2023**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN PAJAK PRIBADI KOTA BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh :

Rudiman

190810037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022/2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rudiman

NPM : 190810037

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul: **ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK PRIBADI DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



Rudiman

190810037

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK PRIBADI KOTA BATAM

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh

Rudiman

190810037

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 28 Juli 2023



**Hermaya Ompusunggu
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui apakah sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di kota Batam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah jumlah wajib pajak yang melapor di KPP pratama batam selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang hasilnya adalah 10% dari jumlah populasi. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *Statistical Package Of Social Sciences* (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian Sanksi pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak pribadi diperoleh dengan nilai $T_{hitung} 3,068 > T_{tabel} 1,98489$ dan nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak di kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian Kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $T_{hitung} 1,676 < T_{tabel} 1,98489$ dan nilai Sig. $0,097 > 0,05$. Hal ini diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak di kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian Pengetahuan perpajakan terhadap Kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $T_{hitung} 0,817 < T_{tabel} 1,98489$ dan nilai Sig. $0,416 > 0,05$. Hal ini diartikan H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak di kota Batam. Berdasarkan hasil penelitian Sanksi pajak, Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan perpajakan terhadap Kepatuhan wajib pajak diperoleh nilai $F_{hitung} 23,074 > F_{tabel} 2,7$ dan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan secara simultan Sanksi pajak, Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak di kota Batam.

Kata Kunci : Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out whether tax sanctions, taxpayer awareness and tax knowledge affect personal taxpayer compliance in the city of Batam. In this study, researchers used a questionnaire method. The population in this study is the number of taxpayers who report at KPP Pratama Batam Selatan. The sample used in this study uses the slovin formula which results is 10% of the total population. The type of data in this study is primary data. The data collection technique in this study was a questionnaire. The data analysis technique used for this research is to use the Statistical Package Of Social Sciences (SPSS). Based on the research results, tax sanctions on personal taxpayer compliance are obtained with a T_{count} of $3.068 > T_{table}$ of 1.98489 and a Sig. $0.003 < 0.05$. This means that H_o is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded partially that tax sanctions have a significant effect on taxpayer compliance in the city of Batam. Based on the research results of taxpayer awareness of taxpayer compliance, the T_{count} value is $1.676 < T_{table}$ 1.98489 and the Sig. $0.097 > 0.05$. This means that H_o is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded partially that taxpayer awareness has no significant effect on taxpayer compliance in the city of Batam. Based on the research results of tax knowledge on taxpayer compliance, the T_{count} value is $0.817 < T_{table}$ 1.98489 and the Sig. $0.416 > 0.05$. This means that H_o is accepted and H_a is rejected. So it can be concluded partially that tax knowledge has no significant effect on taxpayer compliance in the city of Batam. Based on the research results of tax sanctions, taxpayer awareness and knowledge of taxation on taxpayer compliance, the F_{count} value is $23.074 > F_{table}$ 2.7 and the value of Sig. of $0.000 < 0.05$. This means that H_o is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that simultaneously tax sanctions, taxpayer awareness and tax knowledge have a significant effect on taxpayer compliance in the city of Batam.

Keywords: Tax Sanctions, Taxpayer Awareness, Tax Knowledge, Taxpayer Compliance

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.** selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak **Dr. Michael Jibrael Rolong, S.T., M.I.Kom.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak **Ronald Wangdra, B.AF., M.Com.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
4. Ibu **Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.** selaku dosen pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
6. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Akuntansi yang sama-sama menuntut ilmu di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dalam kelancaran skripsi ini.
8. Seluruh dosen staff dan karyawan Universitas Putera Batam.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Juli 2023



Rudiman

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Teori Dasar Penelitian.....	8
2.2. Teori Variabel Y dan X.....	9
2.3. Penelitian Terdahulu	16
2.4. Kerangka Pemikiran.....	16
2.5. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Operasional Variabel	21
3.2.1. Variabel Independen	21
3.2.2. Variabel Dependen.....	21
3.3 Populasi dan Sampel	23
3.3.1. Populasi.....	23
3.3.2. Sampel.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.6.1 Analisis Statistik Dekskriptif.....	25
3.6.2 Uji Kualitas Instrumen.....	25
3.6.2.1 Uji Validitas Data	25
3.6.2.2 Uji Reliabilitas	26
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda	27
3.6.5 Uji Hipotesis	28
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	29

3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	29
3.7.2.	Jadwal Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	31
4.1.2	Identitas Responden	31
4.1.2.1	Identitas Responden	31
4.1.2.2	Identitas Responden	32
4.1.2.3	Status Pekerjaan Responden	32
4.1.3	Deskripsi Data Penelitian.....	33
4.1.3.1	Deskripsi Variabel Sanksi Pajak	33
4.1.3.2	Deskripsi Variabel Kesadaran Wajib Pajak	36
4.1.3.3	Deskripsi Variabel Pengetahuan Perpajakan	39
4.1.3.4	Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	42
4.2	Hasil Analisis Data	44
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Uji Kualitas Instrumen	46
4.2.2.1	Uji Validitas Data	46
4.2.2.2	Uji Reliabilitas	47
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3.1	Uji Normalitas.....	49
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas.....	51
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.4	Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.2.5	Uji Hipotesis	55
4.2.5.1	Uji T	55
4.2.5.2	Uji F	57
4.2.6	Koefisien Determinasi	58
4.3	Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	59
4.3.2	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	59
4.3.3	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	60
4.3.4	Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Wajib Pajak.....	2
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	21
Tabel 3.2	Skala Likert	25
Tabel 3.3	Jadwal Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Usia Responden.....	31
Tabel 4.2	Jenis Kelamin	32
Tabel 4.3	Status Pekerjaan Responden.....	33
Tabel 4.4	Hasil Jawaban Responden terhadap Sanksi Pajak.....	34
Tabel 4.5	Hasil Jawaban Responden terhadap Kesadaran Wajib Pajak.....	36
Tabel 4.6	Hasil Jawaban Responden terhadap Pengetahuan Perpajakan	39
Tabel 4.7	Hasil Jawaban Responden terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	42
Tabel 4.8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas (Y)	46
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	47
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Sanksi pajak (X1)	48
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran wajib pajak (X2)	48
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Perpajakan (X3)	49
Tabel 4.14	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	51
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.17	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	53
Tabel 4.18	Hasil Uji T.....	56
Tabel 4.19	Hasil Uji F	58
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	20
Gambar 4.1 Bell Shaped	49
Gambar 4.2 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	50

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Slovin.....	23
Rumus 3.2 Regresi Linier Berganda	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pajak merupakan keuangan dan penerimaan negara, yang keduanya sangat vital bagi pertumbuhan negara, dapat ditingkatkan dengan menaikkan tingkat kewajiban wajib pajak. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan meningkat sebagai akibat dari stimulus ini. Untuk memastikan kelancaran semua program yang dijalankan negara, Arif dan Hidayat (2016) berpendapat bahwa perpajakan adalah kejahatan yang diperlukan. Lagi pula, warga membayar pajak agar pemerintah membelanjakan uang untuk hal-hal yang pada akhirnya menguntungkan semua orang. Selain itu, pajak telah dipungut secara adil dan sejalan dengan peraturan yang bertumpu atas perundang-undangan, serta telah memperhatikan kemampuan membayar wajib pajak. Untuk mengumpulkan jumlah pendapatan pajak yang diinginkan, negara bekerja untuk memastikan bahwa semua pembayar pajak dapat memenuhi tanggung jawab pajak mereka bertumpu kemampuan tiap-tiap. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki setiap aspek yang memotivasi wajib pajak untuk membayar pajak tepat waktu (Arif dan Hidayat, 2016). Wajib pajak membutuhkan pengetahuan perpajakan untuk memenuhi tanggung jawab hukum kepada negara dan membayar pajak sesuai jadwal. Memastikan wajib pajak mengetahui hak dan kewajibannya bertumpu undang-undang dan memiliki akses informasi terkini terkait pajak adalah salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan (Arviana & Indrajati,

2018). Ketika pembayar pajak memiliki pemahaman yang kuat tentang hak dan tanggung jawab yang diatur oleh hukum, tingkat kepatuhan meningkat.

Dari tahun 2018 hingga 2022, masih banyak masalah dalam pembayaran dan pelaporan pajak pribadi, karena meskipun sejumlah besar orang yang diwajibkan secara hukum untuk mengajukan pengembalian pajak, Hanya sedikit dari mereka yang benar-benar melakukannya. Direktorat Jenderal Pajak telah berupaya untuk menaikkan jumlah uang yang masuk melalui pajak. merombak kode pajak secara signifikan. Direktorat Jenderal Pajak juga berfokus pada memaksimalkan kualitas layanan yang diberikan kepada wajib pajak dan memperkenalkan pendekatan baru dalam administrasi perpajakan. Kita semua sadar bahwa beberapa individu masih menolak untuk membayar bagian pajak mereka yang adil. karena SPT perusahaan seringkali memakan waktu lama sehingga membuat masyarakat malas mengantre SPT pribadi karena masih banyak orang yang bekerja dan sulitnya mendapatkan izin karena hal tersebut memakan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk mempelajari setiap aspek yang memiliki efek kepatuhan wajib pajak orang pribadi kota Batam.

Di bawah ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang terdaftar pada KPP Pratama Batam Selatan

Tahun	Jumlah Wajib Pajak	WPOP yang melapor	WPOP yang tidak melapor	Persentase (%)
2018	290.808	49.258	241.550	16,94%
2019	308.712	53.500	255.212	17,33%
2020	341.939	52.788	289.151	15,44%
2021	370.573	56.117	314.456	15,14%
2022	400.034	61.019	339.015	15.25%

Tabel 1.1. Data Wajib Pajak

Bertumpu tabel diatas, mampu dicermati bahwa dalam waktu 5 tahun total WPOP yang terdaftar selalu meningkat tetapi total WPOP yang melapor mengalami fluktuasi sehingga WPOP yang tidak lapor pajak selalu terjadi penaikan. Tahun 2018, WPOP yang terdaftar mengalami peningkatan yang memiliki suatu total 290.808 orang dan total yang melapor hanya 49.258 orang sehingga total yang tidak melapor adalah 241.550 orang. Tahun 2019 total WPOP yang terdaftar memiliki suatu total 308.712 orang tetapi total yang melapor pajak mengalami penurunan yakni 53.500 orang sehingga WPOP yang tidak melaporkan meningkat menjadi 255.212 orang.

Tahun 2020 total WPOP yang terdaftar memiliki suatu total 341.939 orang dan total yang melapor meningkat yakni 52.788 orang tetapi peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan WPOP yang terdaftar sehingga menyebabkan total WPOP tidak melapor meningkat cukup signifikan menjadi 289.151 orang. Tahun 2021 total yang terdaftar 370.573 orang dan total yang melapor 56.117 orang sehingga total yang tidak melapor 314.456 orang dan Tahun 2022 total yang terdaftar 400.034 orang dan total yang melapor 61.019 orang sehingga total yang tidak melapor 339.015 yang berarti mengalami peningkatan yang cukup banyak dari tahun 2021. Bertumpu uraian diatas, dapat dipastikan bahwa setiap tahun total WPOP yang tidak melaporkan pajak selalu mengalami peningkatan sehingga mampu memberi suatu simpulan bahwa masih banyak WPOP yang tidak taat membayar pajaknya. Banyak hal yang menyebabkan wajib pajak tidak patuh.

Langkah-langkah pajak yang menghukum, pendidikan pembayar pajak, dan literasi pajak umum semuanya menonjol.

Bertumpu uraian latar belakang di atas, penulis termotivasi melakukan penelitian skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK PRIBADI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa ditemukan oleh penulis ialah

1. Kurangnya kesadaran masyarakat atau wajib pajak pribadi di kota Batam.
2. Minimnya penerapan sanksi Perpajakan atas pembayaran pajak pribadi di kota Batam.
3. Kurangnya Pengetahuan tentang perpajakan wajib pajak pribadi di kota Batam.
4. Tingginya ketidakpatuhan perpajakan wajib pajak pribadi di kota Batam.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dipakai agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri Berdasar atas suatu penelitiannya. Batasan masalah pada riset ini ialah

1. Variabel pada riset ini ialah Sanksi Perpajakan (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3).
2. Variabel Dependen pada riset ini ialah Kepatuhan wajib pajak (Y)
3. Objek penelitian hanya terbatas hanya pada kota Batam yang merupakan wajib pajak yang terdaftar.

1.4 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang bisa dirumuskan oleh penulis berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas ialah

1. Bagaimanakah Sanksi Perpajakan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam ?
2. Bagaimanakah Kesadaran wajib pajak memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?
3. Bagaimanakah Pengetahuan Perpajakan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?
4. Bagaimanakah Sanksi Perpajakan, Kesadaran wajib pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan memiliki efek terhadap kepatuhan dalam membayar pajak pribadi di kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

4. Untuk menguji dan mengevaluasi secara simultan pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diinginkan ialah hasil dari penelitian bisa dipakai sebagai data untuk acuan bagi riset yang akan dilakukan nantinya dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis ataupun masyarakat umum khususnya terkait Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperluas wawasan penulis terkait Faktor yang memiliki efek Kepatuhan pajak pribadi di kota Batam serta lebih memahami tata cara penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Temuan studi ini akan berguna baik sebagai tambahan catatan resmi kampus dan sebagai titik acuan bagi mahasiswa masa depan yang melakukan penyelidikan serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Menurut Adhimatra dan Noviari (2018) tentang teori perilaku terencana, dan khususnya berkaitan dengan salah satu elemen, kontrol kepercayaan, di mana hukuman pajak ditetapkan untuk pembayar pajak dengan mematuhi undang-undang pajak pemerintah. Gravitasi kejahatan pantas ditanggapi dengan keras. Wajib pajak akan sadar dan loyal terhadap undang-undang tentang pembayaran pajak yang terutang akibat adanya sanksi yang keras. Untuk menghindari sanksi keuangan, yang terbaik adalah membayar pajak secara tepat waktu, akurat, dan bertanggung jawab (Pratiwi dan Setiawan, 2014). Hukuman hukum untuk ketidakpatuhan terhadap tanggung jawab pajak dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pencegahan bagi wajib pajak.

Perpajakan: Penjelasan Selanjutnya petikan penjelasan pakar perpajakan (Idris, 2018) :

1. Menurut Adriani (Professor of Tax Law, University of Amsterdam) Pajak merupakan pembayaran pajak yang diberikan kepada negara sejalan dengan undang-undang tetapi bukan oleh pembayar pajak itu sendiri, dan digunakan untuk membayar peran negara yang diamanatkan konstitusi untuk menjalankan pemerintahan secara luas.
2. Soeparman Soemahamidjaja menginterpretasikan bahwa pembayaran paksa, dalam bentuk tunai atau sejenisnya, yang dikumpulkan oleh negara sejalan

dengan aturan hukum yang ditetapkan untuk membiayai biaya produksi barang dan jasa publik untuk kepentingan bersama.

3. Menurut Prof S.I Djajadiningrat Pajak sebagai kewajiban untuk berkontribusi secara finansial kepada negara sebagai konsekuensi dari status yang dicapai melalui beberapa faktor eksternal, tetapi berguna dalam menjaga kebaikan bersama, tetapi bukan sebagai hukuman, jika dilakukan v aturan yang ditetapkan oleh negara.

4. Rochmat Soemitro pajak ialah akuisisi legal properti pribadi untuk penggunaan umum tanpa peningkatan pendapatan pajak yang sesuai; akuisisi ini berfungsi sebagai alat yang ampuh untuk mengatasi perlawanan terhadap atau mencapai tujuan yang berada di luar bidang keuangan negara.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Kepatuhan Pajak

Patuh adalah mematuhi dan mengikuti aturan dan peraturan yang bertumpu atas. Istilah kepatuhan identik dengan ketidakpatuhan, namun kedua makna itu mungkin adalah bertindak bertentangan dengan doktrin yang diterima atau menentang norma-norma yang ditetapkan. Banyak orang tidak membayar penuh kewajiban pajaknya karena berbagai alasan, tetapi satu alasan utama adalah kebanyakan pembayar pajak mengandalkan uang yang mereka peroleh dari pemerintah hanya untuk bertahan hidup. Seringkali ada ketidaksepakatan antara kepentingan pribadi dan kepentingan publik. Tarif pajak yang tinggi dan keadaan lingkungan yang tidak menguntungkan adalah faktor lainnya. Penyebab lainnya termasuk ketidaktahuan pembayar pajak atas tugas negara, penolakan untuk

mengikuti aturan dan hukum, dan tidak menghormati figur otoritas. saragih dalam (Kaunang & Pinatik, 2016).

2.2.2. Sanksi Pajak

Menurut Adhimatra dan Noviani (2018) tentang teori perilaku terencana, dan khususnya berkaitan dengan salah satu elemen, kontrol kepercayaan, di mana hukuman pajak ditetapkan untuk pembayar pajak dengan mematuhi undang-undang pajak pemerintah. Gravitasi kejahatan pantas ditanggapi dengan keras. Wajib pajak akan sadar dan loyal terhadap undang-undang tentang pembayaran pajak yang terutang akibat adanya sanksi yang keras. Untuk menghindari sanksi keuangan, yang terbaik adalah membayar pajak secara tepat waktu, akurat, dan bertanggung jawab (Pratiwi dan Setiawan, 2014). Hukuman hukum untuk ketidakpatuhan terhadap tanggung jawab pajak dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pencegahan bagi wajib pajak.

Hukuman perdata dan pidana ada untuk pelanggaran Undang-Undang Perpajakan. Ada tiga jenis ancaman pelanggaran norma: ancaman yang hanya dikenai sanksi administratif, ancaman yang hanya dikenakan sanksi pidana, dan ancaman yang dapat dikenai kedua jenis sanksi tersebut. Menurut UU Perpajakan, perbedaan antara sanksi administrasi beserta pidana adalah:

A. Yang pertama sanksi administrasi bertumpu atas (Ayza, 2017):

1. Sanksi administrasi berwujud denda. Sanksi denda ialah tipikal hukuman yang dikenakan Bertumpu Kode Pajak. Hukumannya mungkin berupa jumlah dolar tetap, persentase dari total pelanggaran, atau produk dari total pelanggaran dan

pengganda. Biaya ini akan ditambahkan ke hukuman pidana dalam beberapa kasus penipuan.

2. Sanksi administrasi berwujud bunga. Hukuman ini dapat diterapkan jika penipuan menyebabkan peningkatan kewajiban pajak. Jangka waktu sejak bunga menjadi hak/kewajiban sampai dengan dilakukannya pembayaran digunakan untuk menentukan tingkat bunga.
3. Sanksi administrasi berwujud peningkatan. Sanksi ini berpotensi menjadi salah satu yang paling ditakuti wajib pajak. Sebab, jumlah pajak yang terutang berpotensi empat kali lipat jika Anda terkena sanksi. Persentase saldo pajak yang belum dibayar digunakan untuk menentukan jumlah dasar penyesuaian.

B. Yang kedua sanksi pidana mencakup:

1. Pidana kurungan atau penahanan, Hukuman ini dapat timbul sebagai akibat dari pelanggaran yang ceroboh. Batasan maksimal pidana penjara adalah 1 (satu) tahun, pekerjaan yang harus dilakukan oleh tahanan umumnya semakin berkurang, selain ditahan oleh negara, dalam beberapa hal diperbolehkan bekerja dari rumah Bertumpu ketentuan undang-undang. Hukum kontrol pemerintah, narapidana lebih bebas dari penahanan, umumnya tidak memiliki pembagian kelas dan dapat digunakan sebagai alternatif dari denda.
2. Hukuman pidana. Jika Anda melanggar aturan dengan sengaja, Anda mungkin menghadapi konsekuensi ini. Hukuman maksimal adalah penjara seumur hidup, pekerjaan yang dilakukan oleh terpidana biasanya lebih sulit, terpidana ditampung atau dipenjara, kebebasan terpidana sangat dibatasi, dan terpidana

dibagi menjadi 23 kategori Bertumpu beratnya kejahatan mereka. Denda pajak dapat dianggap sebagai hukuman negatif bagi pelanggar aturan yang membayar meskipun diwajibkan oleh undang-undang. Prediktor Pembatasan Fiskal Beberapa Tanda Terkait Sanksi Perpajakan Berdasar atas suatu penelitian ini yakni (Wardani & Rumiyatun, 2021):

1. Pengetahuan tentang sanksi pajak.
2. Pengetahuan rinci tentang tindakan disipliner.
3. Sanksi kemudian dampak yang diperoleh.
4. Fungsinya yang mengacu atas suatu sanksi.
5. Pentingnya yang mengacu atas suatu sanksi.

2.2.3. Kesadaran Wajib Pajak

Ermawati dan Afifi (2018) berpendapat bahwa Individu yang sadar diri adalah individu yang memenuhi tanggung jawabnya secara spontan dan tanpa tekanan dari luar. Jika warga menjadi lebih berkomitmen untuk memberikan kontribusi kepada pemerintah mereka melalui perpajakan, perekonomian negara akan berkembang. Karena pajak memegang peranan penting dalam APBN Indonesia. Pemungutan pajak negara masih di bawah rata-rata atau bervariasi setiap tahunnya, menginterpretasikan sikap wajib pajak yang masih buruk. Jika warga negara tetap tidak membayar bagian pajak yang adil, pemerintah akan mengalami kerugian besar, yang akan berdampak buruk pada pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, jelas bahwa Wajib Pajak perlu kesadaran diri untuk

belajar dan mengatasi kesulitan pajak. Untuk meningkatkan jumlah pembayaran pajak dan menghilangkan keterlambatan pembayaran, peningkatan kesadaran wajib pajak sangat penting. Sikap wajib pajak terhadap pembayaran pajak sangat penting untuk memastikan kepatuhan.

2.2.4. Pengetahuan Perpajakan

Arviana dan Indrajati (2018) mendefinisikan pengetahuan atau pengetahuan perpajakan sebagai informasi atau pemahaman yang membantu seseorang melaporkan pajaknya secara akurat dan etis. Tingkat kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang bertumpu atas perundang-undangan tergantung pada seberapa baik mereka memahami dan akrab dengan undang-undang dan peraturan yang bertumpu atas yang relevan; jika mereka melakukannya, mereka tidak akan mengambil risiko hukuman dengan gagal melakukannya. Direktorat Jenderal Pajak bertugas untuk memastikan bahwa semua wajib pajak, terutama yang baru menerima NPWP untuk mendaftarkan wajib pajak, mengetahui dan mampu mematuhi peraturan yang bertumpu atas terbaru dan menyeluruh. Kenaikan pajak secara langsung berkaitan dengan seberapa baik wajib pajak di Indonesia mengikuti aturan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan ialah

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nanik Ermawati, Zaenal Afifi	Pengaruh Perpajakan dan Sanksi Perpajakan Terhadap	Pengetahuan Perpajakan memiliki efek terhadap

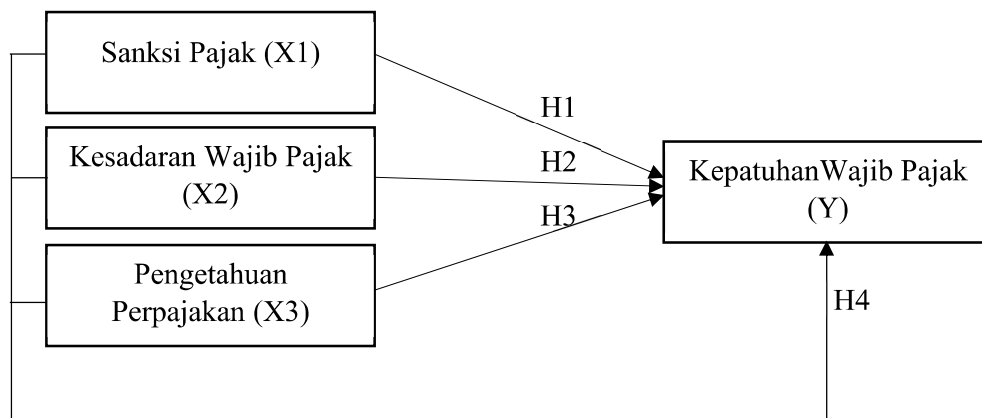
	(2018)	Kepatuhan Wajib Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi	Kepatuhan Pajak, Sanksi Pajak tidak memiliki efek terhadap Kepatuhan Pajak
2	Debbi Indriyani, Remista Simbolon (2022)	Pengaruh Pemahaman Pajak, Motivasi Membayar Pajak, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di kota Batam	Pengetahuan Perpajakan tidak memiliki efek terhadap Kepatuhan Pajak, Sanksi Pajak memiliki efek terhadap Kepatuhan Pajak
3	Satya Budi Priantama, Nico Alexander (2022)	Aspek-Aspek yang memiliki efek Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak memiliki efek terhadap Kepatuhan Pajak
4	Mohammad Choirul Anam, Rita Andini, Hartono (2018)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas sebagai Variabel Intervening	Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak memiliki efek terhadap Kepatuhan Pajak
5	Fitri Marcori	Pengaruh Kesadaran Wajib	Kesadaran Wajib Pajak

	(2018)	Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Usaha Kecil Menengah	dan Sanksi Pajak memiliki efek positif terhadap Kepatuhan Pajak
6	Bilha M. F. Mandowally, Theo Allolayuk, SE., M.Si., Ak., CA, Cornelia Desiana Matani, SE., M.Mgt (Acc) (2020)	Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Sanksi Pajak dan Pengetahuan perpajakan memiliki efek positif terhadap Kepatuhan Pajak
7	Juliana Kesaulya, Semy Pesireron (2019)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak	Pengetahuan perpajakan, sanksi pajak dan Kesadaran wajib pajak memiliki efek terhadap kepatuhan wajib pajak
8	Arifin, Hermaya Ompusunggu (2022)	Analisis Pengetahuan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Batam	Pengetahuan perpajakan dan Sanksi pajak memiliki efek terhadap kepatuhan wajib pajak
9	Rita J.D.	Pengaruh Kesadaran Wajib	Kesadaran wajib pajak

	Atarwaman (2020)	Pajak, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	tidak memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan Sanksi Pajak memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
10	Asrinanda, Yossi Diantimala (2018)	<i>The Effect of Tax Knowledge, Self Assessment System, and Tax Awareness on Taxpayer Compliance</i>	Pengetahuan perpajakan & Kesadaran wajib pajak memiliki efek positif terhadap kepatuhan wajib pajak

2.4. Kerangka Pemikiran

Setelah uraian yang diberikan, kerangka konseptual selanjutnya dapat dibentuk:



2.5. Hipotesis

Bertumpu kerangka pemikiran yang terdapat diatas, hipotesis atas penelitian ini adalah

2.5.1. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil pengujian yang diterima Berdasar atas suatu penelitian dari jurnal penelitian terdahulu Fitri Marcori (2018) menginterpretasikan bahwa Kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Jayapura dipengaruhi secara positif oleh variabel sanksi pajak. Bertumpu temuan uji hipotesis, sanksi pajak mampu memberi korelasi yang baik atas kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menginterpretasikan bahwa orang menolak untuk menghadapi hukuman pajak karena gagal untuk melaporkan pajak mereka.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H1 : Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pajak

2.5.2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Bertumpu hasil analisis dari jurnal penelitian terdahulu Fitri Marcori (2018) menginterpretasikan bahwa Kesadaran wajib pajak memiliki efek yang bermanfaat terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya, kepatuhan wajib pajak meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan mereka.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H2 : Kesadaran Wajib Pajak pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak

2.5.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak

Hipotesis ketiga dari jurnal penelitian terdahulu Bilha M. F. Mandowally (2020) terkait tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat kesadaran perpajakan wajib pajak. Kita dapat menarik kesimpulan ini karena 0,007 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika wajib pajak mendapatkan pengetahuan tentang pajak, tingkat kepatuhan mereka meningkat. Hasilnya, KPP Pratama Jayapura menerima Hipotesis 3: Pada Tahun 2019, Kepatuhan Wajib Pajak Akan Meningkatkan Karena Meningkatnya Pengetahuan Perpajakan. Menurut temuan pemeriksaan, wajib pajak lebih cenderung mematuhi sistem perpajakan seiring dengan meningkatnya tingkat literasi pajak mereka. Oleh karena itu, Wajib Pajak yang lebih memahami kewajiban perpajakannya lebih mungkin untuk benar-benar membayarnya. Tindakan mengetahui memerlukan keakraban dengan hukum umum dan proses pajak.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H3 : Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pajak

2.5.4. Pengaruh Sanksi Pajak, Kesadaran Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pajak

Bertumpu jurnal penelitian terdahulu Juliana Kesaulya (2019), Kesadaran Pajak, Sanksi Pajak dan Pengetahuan pajak memiliki memiliki efek terhadap wajib pajak itu sendiri. Bertumpu uji hipotesis memberi kesimpulan bahwa

variabel Pengetahuan Perpajakan, sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak memiliki efek positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H4 : Sanksi Pajak, Kesadaran pajak dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pajak

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah representasi visual dari kerangka penyelidikan, menguraikan bagaimana komponen-komponennya akan bersatu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara umum, desain penelitian dapat memandu peneliti dalam memilih struktur yang paling tepat (Sanusi, 2020).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak bergantung pada variabel lain adalah variabel independen. Faktor independen meliputi sanksi atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang perpajakan, pendidikan wajib pajak, dan pengetahuan ahli perpajakan..

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel penelitian yang sedang dipelajari; sering disebut variabel dependen. Dalam analisis ini, Kepatuhan Wajib Pajak merupakan variabel dependen.

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak mengacu pada tindakan mereka yang melaporkan kembali dan melakukan pembayaran mereka secara tepat waktu (Mulyati & Ismanto, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman atas peraturan yang bertumpu atas perpajakan yang berlaku, 2. Waktu pembayaran pajak telah sejalan dengan peraturan yang bertumpu atas; 3. Kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan SPT. 4. Kepatuhan dalam pengisian SPT dengan jelas, 	Likert
Sanksi Pajak (X1)	Dalam teori perilaku terencana, khususnya pada salah satu faktor yang dikenal sebagai keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukuman yang dijatuhkan harus berat dan permanen. 2. Sanksi terbatas pada apa yang diizinkan oleh hukum. 3. Sanksi harus proporsional. 4. Penegakan sanksi perpajakan terhadap pelanggar dilakukan tanpa 	Likert

	kontrol, orang yang tidak membayar pajak dengan cara yang benar menghadapi hukuman dari pemerintah..	toleransi. 5. Sanksi berfungsi sebagai sarana edukasi bagi wajib pajak..	
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran diri adalah keadaan dimana seseorang dengan sukarela dan tanpa paksaan memenuhi kewajiban tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penting untuk memahami hak dan kewajiban perpajakan seseorang untuk memenuhi kewajiban pembayaran pajaknya. 2. Ketergantungan pada perpajakan untuk mendanai pemerintah negara bagian dan lokal. 3. Pengetahuan tentang sanksi perpajakan yang berat 4. Mendorong pembayaran pajak secara sukarela. 5. Rendahnya jumlah tunggakan / tagihan wajib pajak. 	Likert
Pengetahuan Perpajakan (X3)	Wajib Pajak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang subjek lebih siap untuk membuat keputusan yang tepat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sah dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami fungsi pajak sangat penting. 2. Mengetahui prosedur pembayaran menunjukkan bahwa wajib pajak mengetahui cara membayar pajak. 3. Wajib Pajak mengetahui bahwa mereka akan menghadapi sanksi administratif karena tidak membayar pajaknya. 4. Wajib Pajak mengetahui tempat pembayaran pajak. 5. Memahami peraturan yang bertumpu atas perpajakan. 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang digunakan Berdasar atas suatu penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang menginterpretasikan pelaporan perpajakannya ke KPP Pratama Batam Selatan. Jumlah tersebut diambil dari data jumlah wajib pajak tahun 2022 sebanyak 400.034 wajib pajak.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari total ukuran dan susunan populasi (Sugiyono, 2014: 81). Rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah yang berdasar atas sampel penelitian ini. Rumus yang mengacu atas slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Deskripsi:

n = Jumlah yang bertumpu atas Sampel

N = Jumlah yang bertumpu atas Populasi

e = Persentase yang bertumpu atas Kesalahan

Dengan menggunakan rumus slovin dan margin of error 10% yang diberikan, kita bisa mendapatkan contoh perhitungan selanjutnya:

$$n = \frac{400.034}{1 + 400.034 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + 4.000,34}$$

$$n = \frac{400.034}{4.001,34}$$

n = 99,9 dibulatkan menjadi 100 responden

Perhitungan selanjutnya menunjukkan bahwa 99,9 responden diperlukan untuk mencerminkan populasi secara akurat; angka ini dibulatkan menjadi 100.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data primer yang akan dipergunakan Berdasar atas suatu penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan 100 kuesioner menggunakan Google form dan selanjutnya dianalisis menggunakan program SPSS.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah terpenting Berdasar atas suatu penelitian ini adalah teknik yang mengacu atas pengumpulan data karena Jika data tersedia, itu akan dipelajari secara menyeluruh sebelum keputusan akhir dibuat. Untuk menguji hipotesis, perlu mengumpulkan data yang dapat diandalkan. Kuesioner akan digunakan untuk pengumpulan data dalam proyek ini. Kuesioner adalah sejenis survei di mana responden diminta untuk mengisi formulir tertulis dengan respon mereka. Jika peneliti jelas tentang setiap aspek yang akan dinilai dan harapan responden, kuesioner dapat menjadi alat pengumpulan data yang efisien (Sugiyono, 2020). Berdasar atas suatu penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dengan SPSS versi 26. Berdasar atas suatu penelitian ini digunakan skala likert. Skala Likert diperlukan untuk menilai perilaku, pemikiran, dan keyakinan individu atau kelompok dalam konteks hubungan interpersonal. Merupakan praktik umum untuk membuat evaluasi menggunakan skala Likert

khusus ini. Akibatnya, nilai dapat diberikan untuk tanggapan ini (Sugiyono, 2020).

Skala Likert		Nilai
(STS)	Sangat Tidak Setuju	1
(TS)	Tidak Setuju	2
(N)	Netral	3
(S)	Setuju	4
(SS)	Sangat Setuju	5

Tabel 3.1 Skala Likert

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang diikuti dengan visualisasi informasi disebut statistik. Variabel dapat digunakan untuk mengkategorikan data dan karenanya memberikan respon atas hipotesis deskriptif yang terkait dengan masalah penelitian. Ketika rentang skala tercapai, skor minimum dan skor maksimum ditentukan sebelumnya. Besar sampel adalah 100 responden, dan alternatif respon yang berbeda bernilai 5. Analisis deskriptif adalah transformasi data berbasis sampel adalah prosedur di mana data penelitian diubah menjadi bentuk tabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat data lebih mudah dicerna dan ditafsirkan. Peneliti sering menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan sifat variabel yang sedang diselidiki (Indriantoro & Supomo, 2020).

3.6.2 Uji Kualitas Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Kredibilitas kuesioner penelitian dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner dianggap sah jika

memberikan pencerahan terhadap variabel yang diteliti (Kurniawati, 2019). Nilai R diperbandingkan dengan nilai r dari tabel dengan n minus 2 derajat kebebasan. Ketika estimasi nilai-r lebih besar dari nilai-r yang sesuai dalam tabel untuk alfa tertentu, kita dapat menyimpulkan bahwa pernyataan itu benar.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat konsistensi data yang dihasilkan dari alat ukur penelitian yang dipakai. Alat ukur yang reliabel menghasilkan data yang sama meskipun digunakan pada teknik yang berbeda, hasilnya konsisten dari waktu ke waktu. Jika alfa Cronbach untuk instrumen lebih dari 0,6, dapat dianggap dapat dipercaya (Sugiyono, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan setelah regresi mengikuti distribusi normal. Uji kenormalan menggunakan histogram dan plot kemampuan transportasi. Jika titik-titik data terus mengelompok mendekati diagonal, maka residunya terdistribusi secara teratur. Kurva histogram model simetris, memenuhi definisi normalitas, menunjukkan bahwa model berperilaku baik. Tes Kolmogorov Smirnov juga sering digunakan untuk menguji kenormalan. Ide penting dibalik uji normalitas adalah bahwa data yang ditransformasi Z-Score dianggap tipikal. Jika tingkat signifikansi uji Kolmogorov Smirnov kurang dari 0,05, maka data menyimpang secara signifikan dari asumsi distribusi normal., menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal (Priyatno, 2020).

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen saling berkorelasi signifikan satu sama lain. Jika korelasi terbukti signifikan secara statistik, mungkin karena variabel independen dinilai menggunakan kriteria yang identik. Ini berarti tidak mungkin untuk memanfaatkan data untuk cari tahu apa hubungan yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai VIF (Variable Inflation Factor) diperiksa untuk dilakukan uji multikolinearitas melalui metode uji regresi (Hanum, 2020).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Sama atau tidaknya varian residu dalam model regresi di semua data dapat dipastikan dengan menggunakan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas harus dilakukan dalam regresi linier untuk mengidentifikasi pelanggaran asumsi klasik. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan syarat yang diperlukan untuk menguji model regresi. Untuk memeriksa heteroskedastisitas, residu absolut dari model regresi dengan variabel independen dihitung menggunakan metode Glejser. Heteroskedastisitas tidak ada dalam model yang bertumpu atas regresi jika tidak adanyalah variabel independen yang memiliki efek residual absolut dengan tingkat signifikansi = 0,05 (Hanum, 2020)

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Sebagai perpanjangan dari regresi linier dasar, regresi linier berganda sering melibatkan penambahan variabel independen tambahan ke dalam campuran. Persamaan tersebut merumuskan, antara lain, regresi linier berganda, yaitu (Sanusi, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \textbf{Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y = Variabel Depende (Kepatuhan Pajak)

X1 = Sanksi Pajak

X2 = Kesadaran Wajib Pajak

X3 = Pengetahuan Perpajakan

a = Nilai Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Sanksi Pajak

b₂ = Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak

b₃ = Koefisien regresi Pengetahuan Perpajakan

e = Variabel yang bersifat Pengganggu

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji T dilaksanakan untuk memperlihatkan dampak setiap variable bebas atas variable terikatnya. Hasilnya mampu dicermati dari skor yang bertumpu atas signifikansi uji T. Kalau nilai signifikansi uji T lebih tinggi dari 0,05 (5%), maka artinya variable bebas tak mempunyai pengaruh atas variable terikat.

3.6.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat interaksi yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Nilai-F untuk signifikansi statistik mengungkapkan hasil ini. Uji F dapat menarik kesimpulan bahwa Jika p-value lebih dari 5%, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tetap tidak berubah.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengecek bisakah variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikatnya. Hasil yang didapatkan akan berada direntang nilai 0 dan 1, kalau hasilnya lebih mengarah ke 0, maka variable independen tidak bisa menjelaskan variable dependennya. Sebaliknya jika hasilnya lebih mendekati 1, maka variable independennya lebih bisa menjelaskan variable dependennya (Yuliara, 2016)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah mendiami ruang tempat studi akan dilakukan dan data dikumpulkan. Kantor Pelayanan Pajak KPP Pratama Batam Selatan dapat ditemui di alamat selanjutnya: Gedung Adhya Tower Blok A1, Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kabupaten Kota Batam, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. dipilih untuk dijadikan lokasi penelitian.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Periode penelitian yang dilakukan peneliti adalah selama maret 2023 sampai dengan Juli 2023, selanjutnya table priode penelitian:

No	Kegiatan	Tahun 2023																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																	
2	Pendahuluan	■	■	■	■																
3	Tinjauan Pustaka			■	■	■	■														
4	Metode Penelitian				■	■	■	■													
5	Pengumpulan Data					■	■	■	■												
6	Pengujian Data						■	■	■	■											
7	Analisis dan Kesimpulan									■	■	■	■	■	■						
8	Penyelesaian Laporan													■	■	■	■	■			
10	Penyusunan Jurnal															■	■	■	■	■	■